

PENGARUH TEKNIK *MASSAGE EFFLEURAGE* TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI RSUD INDRAMAYU

Roviko Ade Iko, Nuraeni

adeikorovvv@gmail.com, nuraeni.kurniadi@gmail.com

Program Studi Ilmu Kebidanan Graha Husada Cirebon

Jl. Widarasari III Tuparev, Sutawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat

Abstrak

Persalinan merupakan hal natural yang dialami oleh wanita, tidak dapat dipungkiri bahwa melahirkan merupakan proses yang menyakitkan dan menimbulkan nyeri. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan metode *holisticare* salah satunya yaitu *massage effleurage*. *Massage Effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan teknik relative ringan sampai kuat (Astuti, 2018). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

Penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental* dengan *one group pre-test dan post-test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 ibu bersalin di ruang Gincu 1 (Vk) dan IGD Kebidanan sehingga di dapatkan sampel sebanyak 20 ibu bersalin berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar SOP *Massage Effleurage* dan observasi lembar ukur perilaku skala NRS (*Numerical rating scale*). Uji analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*uji paired simple t-test*).

Hasil penelitian ini didapatkan *mean* intensitas nyeri pada kelompok *pretest* adalah 6.85 dan pada kelompok *posttest* diperoleh *mean* 4.25 sehingga terjadi penurunan sebanyak 2.6. Hasil *uji paired simple t-test* menunjukan adanya pengaruh *massage effleurage* pada sebelum dan sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan hasil *p-value* $(0.000) < \alpha (0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan *massage effleurage*.

Kata kunci : Nyeri persalinan, *Massage Effleurage*, Kala 1 fase aktif.

Abstract

Childbirth is a natural thing experienced by women, it cannot be denied that giving birth is a painful and painful process. Labor pain can be treated with holistic methods, one of which is *massage effleurage*. *Effleurage* massage is a gentle rubbing manipulation with relatively light to strong techniques (Astuti, 2018). The aim of this study was to determine the effect of *effleurage* massage on reducing pain intensity in mothers giving birth during the first active phase.

This research uses *quasi-experimental* with *one group pre-test and post-test design*. The population in this study was 48 mothers giving birth in the Gincu 1 (Vk) room and the Obstetrics Emergency Room so that a sample of 20 mothers gave birth based on inclusion and exclusion criteria. The sampling technique uses *accidental sampling*. This research instrument uses the *Massage Effleurage* SOP sheet and NRS (*Numerical rating scale*) behavior measurement sheet observations. The data analysis test used univariate and bivariate analysis (*paired simple t-test*).

The results of this study showed that the mean intensity of pain in the *pretest* group was 6.85 and in the *posttest* group the mean was 4.25, resulting in a decrease of 2.6. The results of the *paired simple t-test* showed that there was an effect of *effleurage* massage before and after *effleurage* massage with the result of *p-value* $(0.000) < \alpha (0.05)$. The conclusion of this research is that there is an effect of *effleurage* massage on reducing the intensity of labor pain in the first stage of labor in mothers giving birth before and after being given *effleurage* massage.

Keywords : Labor pain, *Effleurage* Massage, 1st Stage active phase.

PENDAHULUAN

Persalinan sering diartikan sebagai rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam Rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya selaput plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Fitriana, 2021). Persalinan merupakan hal natural yang dialami oleh wanita, tidak dapat dipungkiri bahwa melahirkan merupakan proses yang menyakitkan (Lakhan, S. E., Sheaffer, H., & Tepper, 2016).

Persalinan terdiri dari empat kala yaitu kala I, kala II, kala III, dan kala IV. Kala persalinan bervariasi dalam durasi tergantung primigravida atau multigravida. kala I dimulai sejak pembukaan serviks hingga pembukaan lengkap (10 cm, kala II dari pembukaan lengkap sampai bayi lahir, kala III dimulai segera setelah bayi lahir sampai lahirnya plasenta dan kala IV dari lahirnya plasenta sampai dua jam pertama post partum (Sutanto & Fitriana, 2018).

Pada persalinan umumnya akan mengalami nyeri. nyeri yang dialami oleh perempuan dalam persalinan diakibatkan oleh kontraksi uterus, dilatasi serviks; dan pada akhir kala I dan pada kala II oleh peregangan vagina dan dasar pelvis untuk menampung bagian presentasi. Rasa tidak nyaman (nyeri) selama persalinan kala I disebabkan oleh dilatasi dan penipisan serviks serta iskemia uterus hal ini dikarenakan penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit akibat kontraksi arteri miometrium, nyeri ini disebut nyeri viseral (Rejeki, 2020)

Nyeri dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Jika ibu tidak dapat menahan rasa nyeri, semua itu bisa berefek buruk terhadap kelancaran persalinan sehingga terjadi persalinan lama. Ini akan

mengakibatkan distress pada bayi dan mempengaruhi bayi yang akan dilahirkan. (Herinawati, 2019).

Berdasarkan (WHO) *World Health Organization* kasus ibu yang mengalami nyeri persalinan yaitu prevalensi sebesar 85-90% saat persalinan berlangsung. Sedangkan berdasarkan data di Jawa Barat menurut Kemenkes RI 2020 yaitu diketahui bahwa nyeri saat persalinan pada ibu bersalin kala I menunjukkan sebesar 6,7%, kondisi nyeri saat ini ketika ibu melahirkan karena dipengaruhi oleh his yang berlebih, sehingga secara tidak langsung rata-rata ibu mengalami cemas, tegang dan sakit yang dirasakan ibu saat melahirkan.

Penanganan nyeri bisa dilakukan dengan metode farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis seperti pemberian obat-obatan penghilang rasa nyeri yaitu pethidine, anastesi epidural, entonox, dll untuk penanganan nyeri persalinan, tetapi dari gambaran sistematis juga menyoroti bahwa adanya hubungan dari pemberian metode farmakologis dengan sejumlah efek samping (Jones L, 2013). Dalam pemberian metode farmakologis, nyeri persalinan akan berkurang secara fisiologis, namun kondisi psikologis dan emosional ibu akan terabaikan (Makvandi, 2016).

Metode non-farmakologis bersifat efektif tanpa efek samping yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Maryunani, 2015). Beberapa teknik non farmakologis yang dapat digunakan antara lain rileksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, *massage*, *hydrotherapy*, terapi panas atau dingin, musik, *guided imagery*, akupresur dan aromaterapi.

Massage merupakan terapi nyeri yang paling primitif yang menggunakan refleks lembut manusia untuk menahan, menggosok atau meremas bagian tubuh

yang nyeri. *Effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan teknik relative ringan sampai kuat. *Effleurage* pada abdomen yang teratur dengan latihan pernapasan selama kontraksi digunakan untuk mengalihkan wanita dari nyeri selama persalinan. Begitu pula adanya massage yang mempunyai efek distraksi juga dapat meningkatkan pembentukan endorphin dalam sistem kontrol dasenden. Massage dapat membuat pasien lebih nyaman karena *massage* membuat relaksasi otot, menenangkan syaraf, rileksasi, mengurangi rasa nyeri dan selain itu metode ini sangat praktis serta tidak membutuhkan biaya karna bisa dilakukan dirumah oleh sendiri atau suami (Astuti,2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herinawati tahun 2019 yang berjudul Pengaruh *Effleurage Massage* terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi diperoleh Sebelum dilakukan *effleurage massage* sebagian besar 16 (53%) responden merasakan nyeri sedang, 14 (47%) merasakan nyeri berat dan tidak ada responden yang merasakan nyeri ringan. Setelah dilakukan *effleurage massage* terjadi penurunan respon nyeri persalinan kala I fase aktif didapatkan sebagian besar (57.0%) responden merasakan nyeri ringan, masih sebagian (33%) responden yang merasakan nyeri sedang, dan hanya sebagian kecil (10%) responden yang merasakan nyeri berat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *effleurage massage* terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif dengan P (value) $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian mengenai penanganan tingkat nyeri persalinan dengan teknik Massage *Effleurage* pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui pengaruh *Massage Effleurage* terhadap perubahan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimental* dengan *one group pre-test dan post-test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 ibu bersalin di ruang Gincu 1 (Vk) dan IGD Kebidanan sehingga di dapatkan sampel sebanyak 20 ibu bersalin berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar SOP Massage *Effleurage* dan observasi lembar ukur perilaku skala NRS (*Numerical rating scale*). Uji analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*uji paired simple t-test*).

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 1. 1
Distribusi Frekuensi
Karakteristik ibu bersalin
berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	<20	2	10%
2	20 – 35	11	55%
3	>35	7	35%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 20 responden mayoritas responden berada pada usia 20-35 yaitu 11 responden (55%), sedangkan untuk usia <20 sebanyak 2 responden (10%) dan usia >35 sebanyak 7 responden (35%).

b. Karakteristik berdasarkan paritas

Tabel 1. 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik
ibu bersalin berdasarkan paritas

Paritas	Frekuensi	Presentase
Primigravida	7	35%
Multigravida	13	65%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden yang diteliti mayoritas ibu bersalin pada multigravida yaitu sebanyak 13 orang (65%) sedangkan jumlah primigravida ada 7 orang (35%).

c. Karakteristik berdasarkan tingkat nyeri

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik
ibu bersalin berdasarkan tingkat
nyeri

Pemberian <i>Massage</i> <i>Effleurage</i>	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Tidak nyeri	0	0	0	0
Nyeri ringan	0	0	7	35
Nyeri sedang	18	40	12	60
Nyeri berat	12	60	1	5
Nyeri sangat berat	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok sebelum (*pretest*) ibu mengalami intensitas nyeri berat sebesar 12 orang (60%), dan nyeri sedang sebesar 8 orang (40%). Kemudian setelah dilakukan *massage effleurage* (*posttest*) didapatkan hasil menjadi nyeri sedang sebesar 12 orang (60%), nyeri ringan 7 orang (35%), dan nyeri berat 1 orang (5%).

d. Hasil Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif

Pemberian <i>massage</i> <i>effleurage</i>	Mean	Sd	Min	Max	<i>p-value</i>
Pretest	6.85	1.309	5	9	0.000
Posttest	4.25	1.410	2	7	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mean pada kelompok *pretest* adalah 6.85 dan pada kelompok *posttest* diperoleh mean 4.25 sehingga mengalami penurunan 2.6. *Uji Paired simple T test* menghasilkan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh *Massage Effleurage* terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin yang terjadi antara sebelum dan sesudah diberikan *Massage Effleurage*.

e. Perbandingan nilai nyeri antara usia dan paritas

No	Karakteristik ibu bersalin	N	Pre	Post	Perubahan nyeri	OR
1	Usia					1.556
	<20 tahun	2	6.57	4.43	1.5	
	20 – 35 tahun	11	6.46	4.45	2.01	
	>35 tahun	7	6.57	4.43	2.14	
2	Paritas					1.238
	Primigravida	7	7.43	5.57	1.86	
	Multigravida	13	6.38	4.15	2.23	

Berdasarkan hasil perolehan nilai OR (odds ratio) diatas adalah berdasarkan usia nilai OR adalah 1.556 yang artinya pada karakteristik usia penurunan tingkat nyeri bisa mencapai 1.556 dan pada karakteristik paritas diperoleh OR adalah 1.238 yang artinya penurunan tingkat nyeri berdasarkan paritas bisa mencapai 1.238. Maka dari itu diperoleh dalam penurunan tingkat nyeri akan lebih besar pada karakteristik usia dibandingkan dengan karakteristik paritas.

PEMBAHASAN

- a. Analisis karakteristik berdasarkan usia dan paritas

Responden penelitian ini berjumlah 20 ibu bersalin, dengan karakteristik ibu berdasarkan usia, hasil diperoleh bahwa usia ibu lebih dominan pada usia 20-35 tahun (55%) kemudian disusul oleh usia ibu bersalin >35 tahun (35%). Penelitian ini menunjukkan usia responden didominasi oleh usia yang tidak berada pada zona berisiko, usia 20 – 35 tahun merupakan usia sehat untuk hamil.

Penelitian berdasarkan paritas dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden yang diteliti, mayoritas ibu bersalin pada multigravida yaitu sebanyak 13 orang (65%) sedangkan mayoritas primigravida 7 orang (35%). Usia ibu dapat mempengaruhi reaksi terhadap nyeri selama persalinan. Usia dapat berhubungan dengan kematangan organ reproduksi dan kesiapan psikologis dalam menghadapi proses persalinan (Judha, M., Sudarti, Fauziah, 2012). Dengan bertambahnya usia seseorang, maka daya perseptif dan pola pikir akan semakin meningkat. Tetapi semakin meningkat usia seseorang daya ingat seseorang juga akan mengalami

penurunan (Hidayah, Rani, & Aulia, 2022).

Usia mempunyai hubungan pengalaman terhadap suatu masalah kesehatan ataupun penyakit dan pengambilan keputusan seseorang berusia lebih tua akan mampu merespons terhadap stressor yang dihadapi daripada seseorang yang berusia lebih muda. Cara seseorang merespons nyeri adalah akibat banyak pengalaman rasa nyeri selama rentang hidupnya, Hal ini sesuai dengan teori Harry & Perry (2013).

Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Chandra, dkk dengan sampel 20 orang. Berdasarkan umur responden paling banyak berumur 21-30 tahun yaitu 10 orang (50%). umur responden adalah variabel yang mempengaruhi reaksi dan ekspresi responden terhadap rasa nyeri. Semakin meningkatnya umur, semakin tinggi reaksi maupun respon terhadap nyeri yang dirasakan. Chandar, dkk (2013).

Ibu primigravida mengalami persalinan yang lebih panjang sehingga akan cepat merasa letih hal ini menyebabkan peningkatan nyeri. Rasa nyeri yang terjadi selama kala 1 fase aktif juga disebabkan oleh kontraksi uterus yang terus meningkat. Semakin bertambahnya volume dan frekuensi kontraksi uterus maka rasa nyeri juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Wahyuningsih (2014).

- b. Analisis perubahan frekuensi pada ibu bersalin berdasarkan tingkat nyeri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok sebelum dilakukan perlakuan (pretest) mayoritas ibu

mengalami intensitas nyeri berat sebesar 12 orang (60%), dan setelah diberikan *Massage Effleurage* didapatkan menjadi mayoritas dengan kategori nyeri sedang sebesar 12 orang (60%).

Nyeri persalinan kala 1 adalah akibat dilatasi serviks dan segmen uterus bawah dengan distensi lanjut, peregangan, dan trauma pada serat otot dan ligamen (Arifin, 2008). Dilaporkan bahwa dengan sentuhan dalam persalinan dapat mengurangi kecemasan, mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, persalinan secara signifikan lebih pendek, dan depresi postpartum lebih rendah. (Simkin dan Ohara, 2002).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *massage* merupakan stimulasi kulit dengan teknik *effleurage* menghasilkan impuls yang dikirim lewat serabut saraf besar yang berada di permukaan kulit, serabut saraf besar ini akan menutup gerbang sehingga otak tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi kulit dengan teknik ini, akibatnya persepsi nyeri akan berubah. (Yuliatun, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri lestari, Nita Apriyani (2019), tentang pengaruh *Effleurage Massage* terhadap perubahan tingkat nyeri pada pasien kala 1 fase aktif persalinan mengatakan bahwa 30 responden sebelum dilakukan pemberian *massage effleurage* mayoritas mengalami nyeri berat terkontrol dan setelah dilakukan *massage effleurage* 22 orang responden mengalami nyeri sedang.

- c. Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden diatas dapat diketahui bahwa rentang pengaruh *Massage Effleurage* terhadap nyeri persalinan mendapatkan hasil penurunan sebesar 2.6 dengan nilai rata-rata sebelum pemberian *Massage Effleurage* adalah 6.85 dan sesudah pemberian *Massage Effleurage* menjadi 4.25 dengan nilai *p value* yaitu 0,000.

Nyeri merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan dalam rangsangan fisik maupun dari serabut dalam saraf ke tubuh dan otak diikuti oleh reaksi fisik, psikologis maupun emosional. Nyeri dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. (Herinawati 2019).

Massage merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa nyeri atau sakit, menenangkan diri, relaksasi, serta menenangkan saraf. *Effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dari teknik relatif ringan hingga kuat,. *Effleurage* pada abdomen yang teratur dengan latihan pernafasan selama kontaksi digunakan untuk mengalihkan wanita dari nyeri persalinan. Begitu pula dengan adanya *massage* yang mempunyai efek distraksi juga dapat meningkatkan pembentukan endorfin dalam sistem kontrol desenden (Astuti, 2018).

Teori Mons Dragon menyebutkan bahwa *massage* atau pijatan pada abdomen (*effleurage*) adalah bentuk stimulasi kulit yang

digunakan selama proses persalinan dalam menurunkan nyeri secara efektif. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi dalam persalinan, *effleurage* dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan. Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit, tujuan utamanya adalah relaksasi. (Mons Dragon, 2004 dalam Gadysa, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venita Nita dan Lidya Aryanti rentang pengaruh *Massage Effleurage* terhadap nyeri persalinan mendapatkan hasil penurunan sebesar 2.25 dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan *Massage Effleurage* adalah 8.25 dan sesudah pemberian *Massage Effleurage* menjadi 6.00 dengan nilai *p value* yaitu 0,000.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Handayani (2011) dengan judul pengaruh metode *massage effleurage* terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada primipara di RSIA Bunda Arif Purwokerto dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *massage effleurage* terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan dengan nilai *p value* (0,000) < α (0,050).

Berdasarkan analisis hasil dengan teori dan di perkuat juga dengan penelitian orang lain maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Massage Effleurage* yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1.

d. Analisis perbandingan penurunan nyeri antara usia dan paritas

Hasil penelitian berdasarkan usia dapat diketahui bahwa pengaruh *massage effleurage* pada usia <20 tahun mengalami penurunan nyeri sebesar 1.5, pada usia 20-35 tahun penurunan nyeri sebesar 2.01, dan pada usia >35 tahun terjadi penurunan sebesar 2.14. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu bersalin pada usia >35 tahun mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan ibu yang berusia 20- 35 tahun.

Tingkat nyeri berdasarkan paritas dapat diketahui bahwa mayoritas pada primigravida mengalami penurunan sebanyak 1.86 dan pada multigravida mengalami penurunan 2.23. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu bersalin pada primigravida mengalami rasa nyeri yang lebih sakit dibandingkan dengan ibu bersalin multipara dan penurunannya pun mengalami penurunan yang lebih signifikan.

Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Umur juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri.

Ibu yang telah mengalami nyeri sebelumnya memiliki tingkat nyeri yang lebih ringan dari pada ibu yang belum pernah merasakan nyeri sebelumnya, pada paritas ibu yang primigravida intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada

ibu yang multigravida, dan ibu multigravida memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini yaitu ibu primigravida (Umboh, 2015).

Hasil penelitian Magfiroh (2012) menemukan bahwa intensitas nyeri 3.9 lebih hebat pada paritas ibu primipara dibandingkan dengan ibu multipara dan ibu yang memiliki usia resiko tinggi merasakan nyeri 4 kali lebih hebat dibandingkan ibu yang tidak memiliki umur beresiko tinggi.

Berdasarkan analisis hasil dengan teori dan di perkuat juga dengan penelitian orang lain maka dapat disimpulkan bahwa dalam penurunan tingkat nyeri akan lebih besar pada karakteristik usia dibandingkan dengan karakteristik paritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil mean pada pengaruh *Massage Effleurage* kelompok pretest adalah 6.85 dan pada kelompok posttest adalah 4.25 sehingga mengalami penurunan 2.6. hasil uji Statistik (*Uji Paired Sample T Test*) diperoleh nilai $p=0,000$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p<\alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Massage Effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan *Massage Effleurage*.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya yang mempengaruhi penurunan intensitas

nyeri persalinan pada ibu bersalin menggunakan teknik *massage effleurage* dan mampu melakukan penelitian lebih spesifik terhadap ibu bersalin multigravida dan primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M. (2010). *Nyeri dalam persalinan teknik dan cara penanganannya*. Jakarta: CV Trans info media.
- Aprillia, Y. (2019). *Siapa Bilang Melahirkan itu Sakit*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Astuti (2018). *Metode penanganan nyeri*. Yogyakarta: Perkumpulan Nyeri Indonesia.
- Ellysusilawati. (2017). Efektivitas Pemberian Teknik Massage Effleurage dan teknik Massage Conterpressure Terhadap Nyeri Persalinan Normal Pada Privigravida di Langsa. Vol. 8 No. 1 2018.
- Fitriana, (2021). *Asuhan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka baru.

- Herinawati, Hindriati, T., & Novilda, A. (2019). Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. 590-601.
- Hanifa, W. (2017). Ilmu Kebidanan Edisi I. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Jones, L. (2013). *Metode penanganan nyeri*. Jakarta: Trans info media.
- Judha, d. (2015). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lakhan, S. E., Sheafer, H., Tepper (2016). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Jakarta: Trans info media.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Makvandi. (2016). *Metode penanganan nyeri*. Jakarta: Arcan
- Maryunani. (2015). *Metode farmakologis dan non farmakologis*.
- Rejeki, S. (2020). *Buku ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. Semarang: Unimus Press.
- Rikandi, M. (2018). Hubungan paritas dengan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di bidan praktek mandiri padang.
- Rika, V. N., & Aryanti, L. (2014). Pengaruh massage effleurage terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 fase aktif di rumah sakit ibu dan anak sinta bandar lampung. *Jurnal kesehatan holistik*.
- Sugathot, A. I., & Nugrahanintyas. (2018). Hubungan umur dengan tingkat nyeri pasca persalinan setelah melakukan teknik relaksasi nafas dalam. *Jurnal Medika Respati*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supliyani, A. N. (2017). Karakteristik ibu bersalin kaitannya dengan intensitas nyeri persalinan kala 1. *Jurnal Kebidanan*, 204-210.
- Yuliatun, L. (2008). *Penanganan nyeri persalinan dengan metode non farmakologi*. Malang: Bayumedia